

Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 3 Kota Payakumbuh

Lisa Kurnia¹, Neviyarni^{2*}

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: neviyarni@fip.unp.ac.id.

Abstrak

Motivasi belajar membuat kegiatan belajar mengajar tetap berjalan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, oleh karena itu ketika siswa kurang motivasi belajar maka hasilnya kurang ideal. Setelah pandemi Covid-19, motivasi belajar siswa berkurang akibat perubahan sistem pembelajaran dari *online* menjadi *offline* (tatap muka). Siswa kurang bersemangat dan kurang terlibat dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa di SMA N 3 Kota Payakumbuh berkurang akibat wabah Covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek hasrat dan keinginan untuk berhasil pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang. Aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang. Aspek harapan dan cita-cita masa depan pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang. Aspek penghargaan dalam belajar pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori. Aspek kegiatan yang menarik didapatkan pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang. Aspek lingkungan belajar kondusif pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari keenam aspek yang diteliti dapat menurunkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh karena berada diantara kategori sedang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pasca Pandemi Covid-19, SMA N 3 Kota Payakumbuh

Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi yang sudah berjalan dua tahun ini, terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan lain di sekolah. Bedanya pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi di zona kuning menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan pihak sekolah, seperti penerapan protokol kesehatan dan pengurangan jam belajar di sekolah (Ramadhan et al., 2021).

Wabah Covid-19 di Indonesia sudah mulai surut per akhir tahun 2022. Sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 yang diterbitkan pemerintah pada 21 Desember 2021, seluruh satuan pendidikan PPKM tingkat 1, 2, dan 3 harus mulai menggunakan PTM terbatas mulai Januari 2022. Pemerintah

daerah tidak diperkenankan melarang PTM terbatas bagi masyarakat yang memenuhi syarat atau memberlakukan standar yang lebih ketat (Kemendikbud, 2020).

Sulit bagi guru untuk membantu siswa ketika suasana pembelajaran beralih dari daring ke tatap muka karena dampak pembelajaran setelah pandemi Covid-19 menyebabkan materi guru tidak terserap sebagaimana mestinya dan siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan. Guru harus merkapitulasi informasi yang dicakup selama sesi pembelajaran daring di awal pembelajaran tatap muka. Kemudian, pasca pandemi Covid-19 di sekolah, upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi secara individu maupun kelompok, pemberian nilai secara langsung, pemberian sanksi atau hukuman, dan bekerja sama dengan siswa wali (Nadifa et al., 2022)

Siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan mereka apabila mereka dimotivasi untuk menyelesaikan tugas dan memperkuat pembelajaran mereka (Desyafmi, dkk, 2016). Menurut Prayitno (1997), empat komponen utama pembelajaran yang efektif meliputi mengembangkan sikap yang baik terhadap proses pembelajaran, terlibat dalam proses pembelajaran, dan merencanakan proses pasca pembelajaran. Sejalan dengan Edli & Mudjiran (2015) belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh sesuatu yang baru, yang mana dengan proses belajar dapat merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Yulianti, Sano & Ifdil (2016) belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu agar individu memiliki kemajuan dalam bertingkah laku ke arah yang lebih baik.

Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, karena siswa pada akhirnya harus mandiri, penerapan pembelajaran online dapat menjadi salah satu cara dalam peningkatan motivasi belajar mereka. Nasution dkk (2017) menyatakan dengan Android, siswa dapat mendiskusikan tugas besok, mengajukan pertanyaan kepada teman sebayanya tentang pekerjaan rumah yang menurut mereka sulit untuk dipahami, memberikan informasi jika mereka berhalangan hadir di kelas, dan masih banyak lagi. Hal ini akan membuat siswa terbiasa dengan pembelajaran mandiri dan membuat siswa lebih giat dalam belajar.

Motivasi belajar akan dapat menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar agar nantinya dapat mencapai pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu motivasi belajar menjadi sebuah penggerak atau pendorong terhadap ketertarikan siswa untuk belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah akan berimplikasi pada tercapainya keberhasilan belajar yang rendah pula. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan efek negatif yang dapat berdampak pada prestasi belajar (Nurkholis, 2020). Secara umum, faktor- faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (berasal dari diri mahasiswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri mahasiswa).

Kartini Kartono (dalam Agustin, Sano & Yusri, 2017) menjelaskan dalam memutuskan pilihan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan Teddy (dalam Rima, Alizamar, & Afdal, 2017) faktor dari masyarakat akan sangat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan siswa, siswa akan berkembang seiring dengan karakteristik keadaan lingkungan di sekitarnya.

Motivasi yang berkurang akan menyebabkan lemahnya aktivitas belajar siswa, yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di masa yang akan datang. Selain itu, ini memiliki dampak negatif pada kemajuan siswa secara keseluruhan (Firman et al., 2019). Menurut Andi Mapiarre (dalam Falentini, Taufik, & Mudjiran, 2013) pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Sehingga dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka.

Menurut informasi yang dihimpun dari observasi guru di SMA N 3 Kota Payakumbuh tahun 2022, siswa kurang terlibat dalam mengungkapkan tujuan dan gagasannya, yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi jenuh dan hasil pembelajaran yang kurang meningkat. Hasil belajar daring memiliki skor rendah 33,2%, skor sedang 37,5%, dan skor sangat baik 29,3% untuk hasil belajar. Menurut temuan studi, hasil belajar untuk kursus online masih menunjukkan angka yang buruk karena harus menghentikan kebiasaan belajar daring, diperlukan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar selama pembelajaran tatap muka (offline) pasca pandemi Covid-19.

Metode

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan informasi lebih terukur (Firman, 2018). Sedangkan penelitian deskriptif, menurut Arikunto (2010), adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis sesuatu, seperti situasi atau hubungan saat ini, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, reaksi atau dampak yang terjadi, atau penelitian tentang kecenderungan yang terus-menerus.

Melalui penggunaan data sampel, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman umum tentang subjek. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah minat belajar siswa berkurang akibat wabah Covid-19 di SMA N 3 Kota Payakumbuh.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19

No	Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19	Frekuensi				
		ST	T	S	R	SR
1	Hasrat dan Keinginan	0	16	66	22	0
2	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	0	28	58	18	0
3	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	0	39	59	6	0
4	Penghargaan dalam Belajar	10	46	48	0	0
5	Kegiatan yang Menarik	4	7	74	15	4
6	Lingkungan Belajar Kondusif	22	43	36	3	0

Analisis temuan berdasarkan penelitian terkait motivasi belajar siswa pasca wabah Covid-19 pada siswa SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh akan dibahas pada bagian ini.

Hasil Penelitian Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19

Secara keseluruhan terlihat bahwa siswa SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh mengalami motivasi belajar siswa pasca wabah Covid-19. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar siswa pasca wabah Covid-19, berikut pembahasan motivasi belajar siswa:

Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil Pasca Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh ditinjau dari aspek hasrat dan keinginan untuk berhasil pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang dengan frekuensi 66 dan persentase 63.5%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak bersemangat belajar dengan persentase 64.4% dan siswa mudah menyerah pada materi yang sulit dipahami dengan persentase 61.5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai hasrat dan keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh, ditinjau dari aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar pasca pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar dari motivasi belajar pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang dengan frekuensi 58 dan persentase 55.7%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak berusaha mencari materi pembelajaran dari sumber lain dengan persentase 54.8% dan siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan persentase 46.2%. Artinya siswa belum mempunyai dorongan dan kebutuhan yang cukup dalam belajar sehingga membuat kurangnya hasrat siswa untuk berhasil.

Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh, ditinjau dari aspek harapan dan cita-cita masa depan pasca pandemi Covid-19 pada aspek harapan dan cita-cita masa depan dari motivasi belajar pasca pandemi Covid-19 pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 59 dan persentase 56.8%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita dengan persentase 43% dan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran dengan persentase 40.4%. Hal ini menunjukkan siswa kurang memiliki mimpi atau cita-cita untuk masa depan, hal ini menjelaskan bagaimana harapan dan cita-cita masa depan dapat menurunkan kemauan belajar anak setelah pandemi Covid-19.

Penghargaan dalam Belajar Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh, ditinjau dari aspek penghargaan dalam belajar pasca pandemi Covid-19 pada aspek penghargaan dalam belajar dari motivasi belajar pasca pandemi Covid-19, pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 48 dan persentase 46.2%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak mengharapkan pujian guru dengan persentase 45.3% dan siswa tidak mengharapkan hadiah dari nilai hasil ujian dengan persentase 40.4%. Hal ini menjelaskan bagaimana wabah Covid-19 dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena anak-anak percaya bahwa tidak lazim menerima pembelajaran ketika Covid-19 dan ini menunjukkan siswa tidak terlalu mengharapkan penghargaan

dalam belajar yang membuat mereka tidak merasa terpacu sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kegiatan yang Menarik didapatkan Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh, ditinjau dari aspek kegiatan yang menarik didapatkan pasca pandemi Covid-19 pada aspek kegiatan yang menarik didapatkan dari motivasi belajar pasca pandemi Covid-19, pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 74 dan persentase 71.3%. Lebih rincinya siswa tidak mengharapkan kesempatan presentasi dengan persentase 51.9% dan siswa tidak rajin belajar dengan persentase 49%. Artinya siswa tidak merasakan ada kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Lingkungan Belajar Kondusif Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh, ditinjau dari aspek lingkungan belajar kondusif pasca pandemi Covid-19 pada aspek lingkungan belajar kondusif dari motivasi belajar pasca pandemi Covid-19, pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 43 dan persentase 41.4%. Lebih rincinya yaitu suasana yang tidak tenang menyulitkan siswa berkonsentrasi belajar dengan persentase 56.7% dan siswa merasa malas berada diruangan kelas yang kotor dengan persentase 53.8%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan lingkungan yang nyaman maka siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut penelitian yang dilakukan di SMA N 3 Kota Payakumbuh umumnya berada pada kategori sedang dan tinggi yang dapat mengakibatkan turunnya motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19. Berdasarkan temuan penelitian ini, fungsi penyuluhan sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa karena masih terjadi penurunan dorongan belajar pasca pandemi Covid-19 yang dialami siswa. Guru bimbingan konseling diharapkan memiliki peran penting dalam lingkungan epidemi pasca Covid-19 saat ini.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam melakukan upaya preventif, dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pencegahan terjadinya kesalahan di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi dengan menggunakan metode-metode yang menarik (Dani, & Syukur, 2019). Oleh sebab itu guru BK sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Cara meningkatkan motivasi belajar pasca terjadinya pandemi Covid-19 yang dilihat dari enam aspek yang ada yaitu dapat dilakukan dengan memberikan layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memberikan apresiasi usaha siswa tanpa membandingkan dengan nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut, memberikan reward atau penghargaan kepada siswa atas pencapaian yang telah diberikan, menyediakan pembelajaran yang menarik dengan teknologi yang berkembang sangat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar dan penataan ruang kelas yang baik dan tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Guru BK juga diharapkan untuk memberi materi layanan seperti, "Cara Belajar yang Menyenangkan", "Kiat-kiat Bersemangat dalam Belajar", "Cara Mudah untuk

mengingat Materi Pelajaran”, “Semangat Belajar untuk Menggapai Cita-cita”, “Cita-cita Karirku”.

Menurut Darminto dkk. (2016), sangat penting bagi konselor atau guru bimbingan konseling untuk membantu siswa menemukan jawaban atas permasalahannya. Pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi Covid-19. Sangat penting bagi guru bimbingan konseling untuk berperan sebagai motivator dan fasilitator guna meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan menawarkan layanan bimbingan dan konseling. Pasalnya, pandemi Covid-19 mengakibatkan masalah penurunan motivasi belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran luring atau tatap muka. Sejalan dengan Nashar dalam (Pratama, Firman & Neviyarni, 2019) menjelaskan bahwa apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Menurut Hardianto, Erlamsyah & Nurfahanah (2016) secara umum hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu dan mengalami perubahan pada aspek sikap dan nilai siswa.

Menurut Prayitno (2017) layanan konsultasi adalah salah satu layanan bimbingan konseling, yang dilaksanakan oleh seorang konselor disebut sebagai konsultan kepada pelanggan atau disebut dengan konsulti, supaya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah pihak ketiga, dengan cara memberikan wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan oleh konsulti tersebut. Dalam layanan konsultasi siswa/klien benar-benar mandiri dan mampu mengendalikan diri demi kesuksesan siswa/ klien terhadap pihak ketiga yang dimaksud.

Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu layanan konseling individual, konseling individual adalah suatu kegiatan yang dapat menjawab kebutuhan individu bagi peningkatan efektifitas kehidupan sehari-hari (Hartati & Karneli, 2020). Prayitno (2004) konseling individual dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, asalkan dapat menjamin kerahasiaan masalah siswa tersebut, dan siswa merasa aman dan nyaman.

Selanjutnya layanan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu layanan klasikal. Gazda (Mastur dan Triyono, 2014) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Selain layanan konseling individual dan layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok juga dapat diberikan kepada siswa. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 1995: 178). Melalui layanan bimbingan kelompok siswa diminta untuk ber BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab) terkait dengan topik yang dibahas. Siswa yang memiliki masalah dalam motivasi belajar dan berperilaku membolos akan memperoleh berbagai hal yang sangat berguna bagi pemecahan masalahnya. Selain itu, anggota kelompok lain yang ikut berperan aktif selama kegiatan layanan berlangsung akan memperoleh berbagai informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap, dan berbagai alternatif yang dapat memperkaya serta dapat dipraktikkan apabila mengalami masalah yang sama (Safitri, Neviyarni & Irianto 2014).

Cara meningkatkan motivasi belajar pasca terjadinya pandemi Covid-19 yang dilihat dari enam aspek yang ada yaitu dapat dilakukan dengan memberikan layanan individual, layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memberikan apresiasi usaha siswa tanpa membandingkan dengan nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut, memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa atas pencapaian yang telah diberikan, menyediakan pembelajaran yang menarik dengan teknologi yang berkembang sangat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar dan penataan ruang kelas yang baik dan tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Guru BK juga diharapkan untuk memberi materi layanan seperti, "Cara Belajar yang Menyenangkan", "Kiat-kiat Bersemangat dalam Belajar", "Cara Mudah untuk mengingat Materi Pelajaran", "Semangat Belajar untuk Menggapai Cita-cita", "Cita-cita Karirku".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan terkait motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 pada siswa, di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek hasrat dan keinginan untuk berhasil pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang dengan frekuensi 66 dan perentase 63.5%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak bersemangat belajar dengan persentase 64.4% dan siswa mudah menyerah pada materi yang sulit dipahami dengan persentase 61.5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai hasrat dan keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
 2. Aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang dengan frekuensi 58 dan persentase 55.7%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak berusaha mencari materi pembelajaran dari sumber lain dengan persentase 54.8% dan siswa tidak jeunuh dalam proses belajar mengajar disekolah dengan persentase 46.2%. Artinya siswa belum mempunyai dorongan dan kebutuhan yang cukup dalam belajar sehingga membuat kurangnya hasrat siswa untuk berhasil.
 3. Aspek harapan dan cita-cita masa depan pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang dengan frekuensi 59 dan persentase 56.8%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita dengan persentase 43% dan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran dengan persentase 40.4%. Hal ini menunjukkan siswa kurang memiliki mimpi atau cita-cita untuk masa depan, hal ini menjelaskan bagaimana harapan dan cita-cita masa depan dapat menurunkan kemauan belajar anak setelah pandemi Covid-19.
 4. Aspek penghargaan dalam belajar pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang dengan frekuensi 48 dan persentase 46.2%. Lebih rincinya yaitu siswa tidak mengharapkan pujian guru dengan persentase 45.3% dan siswa tidak mengharapkan hadiah dari nilai hasil ujian dengan persentase 40.4%. Hal ini menjelaskan bagaimana wabah Covid-19 dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena anak-anak percaya bahwa tidak lazim menerima pembelajaran ketika
-

Covid-19 dan ini menunjukkan siswa tidak terlalu mengharapkan penghargaan dalam belajar yang membuat mereka tidak merasa terpacu sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

5. Aspek kegiatan yang menarik didapatkan pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang dengan frekuensi 74 dan persentase 71.3%. Lebih rincinya siswa tidak mengharapkan kesempatan presentasi dengan persentase 51.9% dan siswa tidak rajin belajar dengan persentase 49%. Artinya siswa tidak merasakan ada kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
6. Aspek lingkungan belajar kondusif pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 43 dan persentase 41.4%. Lebih rincinya yaitu suasana yang tidak tenang menyulitkan siswa berkonsentrasi belajar dengan persentase 56.7% dan siswa merasa malas berads diruangan kelas yang kotor dengan persentase 53.8%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan lingkungan yang nyaman maka siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari keenam aspek yang diteliti dapat menurunkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh karena berada diantara kategori sedang.

Referensi

- Agustin, R., Sano, A., & Yusri, Y. (2017). Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Berdasarkan Tipe Kepribadian. *International Counseling and Education Seminar*
- Aulia Nadifa, M. Thamrin Hidayat, Syamsul Ghufron, Pance Mariati. (2022). Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemic Covid-19 pada Siswa Kelas IV SD I Wachid Hasyim Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Kepribadian. *International Counseling and Education Seminar*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, R., & Syukur, Y. (2019). Students Perceptions of Drug Abuse and its Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling, 1(4)*.
- Darminto E & SBAA Thorifah. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling 3 (1)*, 11-18
- Edli, H., & Mudjiran, M. (2015). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Konselor, 4(1)*, 26. <https://doi.org/10.24036/02015416452-0-00>
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang ditemui. *Konselor, 2(1)*.

-
- Frandy Pratama, Firman, Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019 Halaman 280-286
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara self- efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hartati, W., & Karneli, Y. (2020). Penggunaan pendekatan konseling individu trait and factor dalam perencanaan karier pada pria korban pelecehan seksual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 223 – 228. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.42422>
- Herlina Maman, H. S. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, Vol 8, No 1, 1–7.
- Kemendikbud. (2020). *Program Penyusunan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022*.
- Melika, F. D., Ahmad, R., Firman. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*
- Nasution, J. A., Neviyarni, N. and Alizamar, A. (2017) 'Motif Siswa memiliki Smartphone dan Penggunaannya', JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 3(2), p. 15. doi: 10.29210/02017114.
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disease (covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*, Vol. 6 No.1. 39–49.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Padang*: Ghalia. Indonesia
- Prayitno. (1997). *Keterampilan belajar*. Bengkulu: 3SCPD
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>
- Rima, P. F., Alizamar., & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2).
- Robandi, D. and Mudjiran, M. (2020) 'Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), pp. 3498–3502. doi: 10.31004/jptam.v4i3.878.
- Safitri, N., Neviyarni, & Irianto, A. (2014). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk
-

Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Konselor*, 3(4), 184–200.

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1): 98- 102.